

FAKTOR PEMINATAN MATA KULIAH KEWIRAUSAHAAN DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA

Nur Bayti

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Maritim, Universitas Maritim Raja Ali Haji
email: nurbayti@umrah.ac.id

ABSTRACT

Research with the theme "Factors of Specialization in Entrepreneurship and Family Environment Courses on Student Entrepreneurial Interest" has the aim of seeing whether the factors of entrepreneurial students arise from entrepreneurship courses or entrepreneurial specialization arises from the family environment. The method used in this study is through a literature study where the method used is to collect library data, read and record and collect some previous research to answer the research. The study turned out to suggest that the provision of entrepreneurship courses to students had a real and positive effect on students' entrepreneurial interests. Family environment factors such as entrepreneurial encouragement have a fairly good effect on students' entrepreneurial interests.

Keywords: *entrepreneurship, family environment, interest in entrepreneurship*

ABSTRAK

Penelitian dengan tema “Faktor Peminatan Mata Kuliah Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa” memiliki tujuan untuk melihat apakah adanya faktor-faktor mahasiswa berwirausaha itu timbul dari mata kuliah kewirausahaan atau peminatan berwirausaha muncul dari lingkungan keluarga. Metode yang digunakan dalam penelitian ini melalui studi literatur dimana metode yang digunakan dengan pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengumpulkan beberapa penelitian terdahulu untuk menjawab penelitian tersebut. Studi tersebut ternyata mengemukakan bahwa Pemberian mata kuliah kewirausahaan kepada mahasiswa berpengaruh secara nyata dan positif terhadap minat kewirausahaan mahasiswa. Faktor lingkungan keluarga seperti dorongan berwirausaha berpengaruh cukup baik terhadap minat kewirausahaan mahasiswa.

Kata Kunci : kewirausahaan, lingkungan keluarga, minat berwirausaha

PENDAHULUAN

Kemajuan suatu bangsa disebabkan adanya kesadaran sumber daya manusianya untuk bergerak maju serta mengembangkan potensi. Pendidikan merupakan sarana penting untuk membentuk karakter bangsa dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan hasil berfikir manusia untuk terus menerus mampu beradaptasi dengan zaman. Oleh karena itu, dunia pendidikan harus mendukung ruang berfikir dan ruang aktualisasi agar generasi bangsa dapat mengembangkan potensi seluas-luasnya.

Wirausaha merupakan aspek penting dalam pembangunan ekonomi suatu bangsa sehingga negara maju sangat mengedepankan pendidikan kewirausahaan. Akan tetapi dikalangan bangsa Indonesia masih dijumpai stigma negatif yang menganggap bahwa tidak perlu pendidikan tinggi untuk berwirausaha oleh karena itu dibutuhkan penanaman nilai-nilai kewirausahaan bagi generasi muda Indonesia agar mampu menjadi wirausaha-

wirausaha baru yang mampu mendukung pencapaian tujuan dan kemandirian bangsa. Namun, proses penanaman nilai-nilai kewirausahaan kepada generasi muda ini tidak bisa dilakukan dalam waktu yang singkat, sehingga pendidikan kewirausahaan sangat penting diintegrasikan pada semua jenjang pendidikan di Indonesia.

Penanaman nilai-nilai di dalam pendidikan kewirausahaan merupakan salah satu alternatif yang dapat ditempuh untuk implementasi pendidikan karakter dengan menanamkan jiwa pengusaha muda. Nawa Cita Presiden RI menekankan pentingnya kewirausahaan sebagai motor penggerak ekonomi dan sumber lapangan kerja baru. Melalui program ini, pemerintah Indonesia berkomitmen untuk membangun ekosistem kewirausahaan yang kondusif, yang mendorong pertumbuhan usaha baru dan memperkuat ekonomi Indonesia secara keseluruhan.

Kewirausahaan di Perguruan Tinggi memiliki peran penting dalam mempersiapkan mahasiswa untuk masa depan dan memajukan perekonomian. Program pengembangan budaya kewirausahaan di perguruan tinggi dilaksanakan untuk menumbuhkan kembangkan jiwa kewirausahaan pada mahasiswa serta dosen dan diharapkan menjadi wahana pengintegrasian secara sinergi antara penguasaan sains dan teknologi dengan jiwa kewirausahaan. Sehingga hasil-hasil penelitian dan pengembangan tidak hanya bernilai akademis saja, namun mempunyai nilai tambah bagi kemandirian perekonomian bangsa. Demikian juga lulusan Perguruan Tinggi tidak hanya berorientasi dan mampu menjadi pekerja saja, tapi juga berorientasi dan mampu bekerja mandiri dan mengelola perusahaan atau industri sendiri dalam suatu wadah perusahaan atau industri kecil dan menengah, yang tidak tertutup kemungkinannya menjadi industri atau perusahaan besar. Mata kuliah kewirausahaan memiliki banyak kepentingan dan manfaat, terutama bagi mahasiswa agar mendorong kreativitas dan inovasi. Kewirausahaan mengajarkan mahasiswa untuk berfikir kreatif dan inovatif dalam menngahadapi tantangan dan menemukan solusi baru untuk masalah yang ada, ini membantu mengasah kemampuan untuk menciptakan produk dan layanan yang berbeda serta lebih baik dari yang sudah ada.

Mata kuliah kewirausahaan membantu membentuk jiwa wirausaha pada mahasiswa, yang mencakup sikap pantang menyerah, keberanian mengambil risiko, ketekunan, dan kemampuan untuk menghadapi kegagalan dan belajar darinya. Bagi mahasiswa yang berencana untuk membuka usaha sendiri di masa depan, mata kuliah kewirausahaan adalah langkah awal yang penting. Mereka dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan dasar yang dibutuhkan dalam menjalankan bisnis, seperti perencanaan bisnis, manajemen keuangan, pemasaran, dan manajemen operasional. Melalui mata kuliah kewirausahaan, mahasiswa diajarkan untuk menganalisis pasar, memahami tren, dan mengidentifikasi peluang bisnis yang potensial. Ini membantu mereka memahami bagaimana mengembangkan produk atau layanan yang relevan dengan kebutuhan pasar.

Kewirausahaan juga melibatkan kemampuan manajerial yang penting, seperti perencanaan, pengorganisasian, pengambilan keputusan, dan kepemimpinan. Mata kuliah ini membantu mahasiswa mengasah kemampuan tersebut, yang berguna dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam lingkungan kerja. Kewirausahaan mengajarkan mahasiswa untuk menjadi mandiri dan kreatif dalam mencari peluang. Ini membantu mereka menjadi lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan dan membuat keputusan dengan penuh tanggung jawab. Kewirausahaan memainkan peran penting dalam

mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Dengan melahirkan wirausaha yang inovatif dan sukses, mata kuliah kewirausahaan berkontribusi pada penciptaan lapangan kerja dan peningkatan kesejahteraan. Pengalaman Praktis dan Koneksi Industri: Beberapa mata kuliah kewirausahaan mungkin mencakup proyek-proyek nyata atau kunjungan industri, yang memberikan pengalaman praktis bagi mahasiswa. Selain itu, menghadiri kuliah kewirausahaan bisa membuka kesempatan untuk membangun koneksi dengan pengusaha dan pakar industri. Mata kuliah kewirausahaan tidak hanya bermanfaat bagi calon wirausaha, tetapi juga bagi mereka yang ingin bekerja di perusahaan atau organisasi lain. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dalam mata kuliah ini dapat diterapkan dalam lingkungan kerja yang berbeda dan memberikan keuntungan kompetitif bagi lulusan.

Kewirausahaan di lingkungan keluarga adalah suatu konsep di mana anggota keluarga terlibat dalam menciptakan, mengembangkan, dan menjalankan usaha bisnis bersama. Ini melibatkan kolaborasi antara anggota keluarga untuk menciptakan peluang bisnis, mengelola operasi sehari-hari, dan membagi tanggung jawab dalam menjalankan bisnis. Kewirausahaan dalam lingkungan keluarga seringkali terkait erat dengan nilai dan warisan keluarga. Keluarga dapat mewarisi tradisi bisnis yang telah ada, dengan generasi yang lebih muda mengambil alih dan melanjutkan usaha yang telah didirikan sebelumnya. Dalam kewirausahaan di lingkungan keluarga, pendanaan dan sumber daya seringkali bersumber dari keluarga itu sendiri. Anggota keluarga dapat berinvestasi dalam usaha bersama atau menyediakan modal awal yang diperlukan untuk memulai bisnis. Ini dapat mengurangi ketergantungan pada sumber pendanaan eksternal dan memberikan fleksibilitas yang lebih besar dalam mengelola bisnis. Pembagian peran dan tanggung jawab dapat dilakukan berdasarkan keahlian dan minat masing-masing anggota keluarga. Misalnya, salah satu anggota keluarga mungkin bertanggung jawab atas pemasaran, sementara yang lain fokus pada operasional atau keuangan. Penting untuk menciptakan struktur organisasi yang jelas dan komunikasi yang efektif untuk memastikan efisiensi dan keberlanjutan bisnis.

Pembelajaran Generasi ke Generasi: Kewirausahaan di lingkungan keluarga menciptakan kesempatan untuk transfer pengetahuan dan pengalaman dari generasi yang lebih tua ke generasi yang lebih muda. Pengetahuan dan keterampilan yang telah teruji dari anggota keluarga yang lebih tua dapat dialihkan kepada generasi berikutnya, memungkinkan kelangsungan bisnis dan perkembangan inovasi yang berkelanjutan. Pengaruh Emosional dan Komitmen: Kewirausahaan di lingkungan keluarga dapat melibatkan komitmen yang kuat dan pengaruh emosional. Keputusan bisnis seringkali melibatkan pertimbangan yang lebih dari sekadar logika dan keuntungan finansial. Faktor-faktor seperti hubungan keluarga, kepentingan jangka panjang, dan keberlanjutan warisan keluarga dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dalam bisnis keluarga. Kewirausahaan di lingkungan keluarga juga dapat memberikan fleksibilitas dan adaptabilitas yang lebih besar dalam mengelola bisnis. Keluarga dapat merespons perubahan pasar dengan cepat, mengambil keputusan yang lebih fleksibel, dan mengadopsi strategi yang cocok untuk mencapai tujuan bisnis jangka panjang.

Kewirausahaan di lingkungan keluarga dapat menciptakan keseimbangan antara kehidupan pribadi dan profesional. Anggota keluarga dapat lebih mudah menyatukan kehidupan keluarga dan bisnis, dan berbagi momen penting serta pencapaian bersama. Namun, penting juga untuk diingat bahwa kewirausahaan di lingkungan keluarga juga

dapat memunculkan tantangan, seperti konflik kepentingan, kesulitan dalam memisahkan kehidupan pribadi dan profesional, dan kemungkinan konsekuensi negatif jika bisnis mengalami kesulitan. Oleh karena itu, penting untuk memiliki komunikasi yang terbuka, pembagian tanggung jawab yang adil, dan manajemen yang efektif dalam mengelola bisnis keluarga. memiliki peminatan dalam berwirausaha adalah dorongan intrinsik atau minat yang kuat untuk menciptakan dan mengelola sebuah bisnis adapun bentuk peminatan yang muncul seperti kreativitas dan inovasi, ketekunan dan ketahanan, jiwa kemandirian, berani mengambil risiko, memiliki cara berkomunikasi yang baik dan jaringan yang luas, merasa terdorong untuk membuat perubahan positif dan menciptakan dampak yang signifikan melalui sebuah bisnis sehingga tujuan yang didapatkan bukan hanya mengejar keuntungan finansial, tetapi juga memberikan kontribusi kepada masyarakat sekitar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur. Tujuan dari penelitian ini guna mengumpulkan data sekunder untuk mencari informasi dan mengkaji sejumlah teori dasar yang relevan dengan masalah yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengolah bahan penelitian (Zed, 2008:3). Hal ini dilakukan untuk mengembangkan aspek teoritis maupun manfaat praktis. Kartini ningrum menambahkan bahwa studi kepustakaan dilakukan oleh setiap peneliti dengan tujuan utama yaitu mencari dasar pijakan/fondasi untuk memperoleh dan membangun landasan teori, kerangka berpikir, dan menentukan dugaan sementara atau disebut juga dengan hipotesis penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor Peminatan Mata Kuliah Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Roy Wahyuningsih : 2020 mengungkapkan bahwa Berdasarkan analisa data yang peneliti lakukan dapat dijelaskan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki kontribusi besar terhadap peningkatan minat berwirausaha mahasiswa. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Fatimah & Purdianto, 2020), (Budi et al., 2012), (Bae et al., 2014), (Oguntimehin & Olaniran, 2017). Demikian pula lingkungan keluarga yang merupakan faktor pendukung dan stabilisasi atau sebagai penyeimbang dan pendorong atas faktor lingkungan pada diri mahasiswa juga terbukti berpengaruh terhadap minat berwirausaha. hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fatimah & Purdianto, 2020), (Rahmadi & Heryanto, 2017), (Self-efficacy et al., 2014), (Harini & Yulianeu, 2018), (Syifa Nurrahmah, 2018).

Selain pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga ada faktor lain yang mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa. Menurut (Wibowo, 2011) mengungkapkan beberapa faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha siswa dapat pula dipengaruhi oleh faktor kepribadian. Faktor kepribadian yang mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa adalah kemauan dan kemampuan untuk berubah (*modifiability*), kemauan dan kemampuan untuk berubah merupakan karakteristik kepribadian yang pengaruhnya sangat menonjol terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Sebagai suatu proses yang dinamis dan berkelanjutan, faktor kepribadian

membutuhkan kecenderungan untuk berubah dalam bentuk kemauan, perilaku, sikap, dan karakteristik sejenis lainnya. Oleh sebab itu semakin kaku dan tidak ada kemauan serta kemampuan untuk merespon lingkungan, semakin besar kemungkinannya untuk mengalami kesulitan dalam penyesuaian diri.

Faktor kepribadian lain yang mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa selain kemauan dan pengaturan mahasiswa yakni relisasi diri (*self relization*) dan intelegensi. Telah dikatakan bahwa pengaturan kemampuan diri mengimplikasikan potensi dan kemampuan kearah realisasi diri. Proses penyesuaian diri dan pencapaian hasilnya secara bertahap sangat erat kaitanya dengan perkembangan kepribadian. Jika perkembangan kepribadian berjalan normal sepanjang masa kanak-kanak dan remaja, di dalamnya tersirat portensi laen dalam bentuk sikap, tanggung jawab, penghayatan nilai-nilai, penghargaan diri dan lingkungan, serta karakteristik lainnya menuju pembentukan kepribadian dewasa. Semua itu unsur-unsur penting yang mendasari relaitas diri dalam menentukan minat berwirausaha mahasiswa. Sedangkan faktor intelegensi merupakan kemampuan pengaturan diri sesungguhnya muncul tergantung pada kualitas dasar lainnya yang penting peranannya dalam pemyesuaian diri, yaitu kualitas intelegensi. Tidak sedikit, baik buruknya penyesuaian diri seseorang ditentukan oleh kapasitas intelektualnya atau intelegensinnya. Intelegensi sangat penting bagi perolehan gagasan, prinsip, dan tujuan yang memainkan peranan penting dalam proses penyesuain diri. Misalnya kualitas pemikiran seseorang dapat memungkinkan orang tersebut melakukan pemilihan dan mengambil keputusan penyesuain diri secara intelegensi dan akurat, dimanahal ini sangat erat kaitannya dengan karakteristik kewirausahaan.

Hal tersebut merupakan faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha. Adapun faktor lain yang mempengaruhi minat berwirausaha adalah motivasi berwirausaha. Banyak faktor yang dapat memotivasi seseorang menjadi wirausaha, salah satunya adalah dengan memahami apa yang dibutuhkan orang. Orang dapat dimotivasi oleh apa saja, tetapi tidak semuanya dapat dimotivasi dengan sesuatu yang sama. Menurut (Thurik & Wennekers, 2004), wirausaha Amerika Serikat sangat tertinggal dengan wirausaha Jepang. Hal tersebut dikarenakan faktor motivasi yang dominan pada diri orang Amerika Serikat adalah semata- mata karena keinginan untuk mendapatkan profit dan seberapa besar return yang dapatdiberikan kepada para pemegang saham. Sementara wirausaha Jepang dimotivasi tidak saja oleh faktor-faktor yang menguntungkan tetapi juga faktor yang tidak menguntungkan sehingga memaksa mereka bekerja keras. Berdasarkan hal tersebut maka faktor yang dominan mempengaruhi motivasi berwirausaha adalah kerja keras. Adapun hal lain yang mempengaruhi motivasi berwirausaha adalah seorang wirausaha harus memiliki visi dan tujuan yang jelas. Hal ini berfungsi untuk menebak kemana langkah dan arah yang dituju sehingga dapat diketahui langkah yang harus dilakukan oleh seorang pengusaha.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa mata kuliah kewirausahaan terhadap kewirausahaan berpengaruh pada peningkatan minat mahasiswa untuk berwirausaha. Jika dibandingkan dengan hasil survei awal, di mana sebelum mengikuti kelas mata kuliah kewirausahaan, mahasiswa yang memiliki minat berwirausaha hanya sebesar 18% walaupun mereka belum mengikuti mata kuliah ini, dan sis anya memilih tidak berwirausaha yang mana alasan mahasiswa adalah karena mereka tidak mengetahui apa itu kewirausahaan dan bagaimana menjadi pengusaha. Namun, setelah mereka memprogramkan selama satu semester mata kuliah

kewirausahaan, pengetahuan dan keterampilan mahasiswa tentang kewirausahaan meningkat secara signifikan dan positif meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa.

Menurut penelitian Lisa Nursita : 2021, Proses pembelajaran yang tidak hanya berasal dari dosen pengampu, tetapi juga memanfaatkan beberapa media, seperti demonstrasi berwirausaha, penguatan kewirausahaan dari praktisi atau wirausahawan mengoptimalkan penyampaian materi kewirausahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Aisyah, Supriyani, & Hawaliyah (2021) yang menemukan metode demonstrasi mampu meningkatkan peran aktif dan rasa ingin tahu mahasiswa.

Temuan ini sesuai dengan temuan Basrowi (2014) dalam penelitiannya yang menyimpulkan bahwa minat berwirausaha seseorang dipengaruhi oleh empat faktor, yaitu motivasi, ketertarikan, kesenangan, dan keinginan untuk berwirausaha. Lebih lanjut dikatakan bahwa faktor tersebut diperoleh melalui proses pembelajaran kewirausahaan. Faktor tersebut akan muncul bila proses pembelajaran yang dirancang dengan tepat. Selanjutnya, Hanum (2015) dalam penelitiannya di Universitas Muhammadiyah Semarang menemukan bahwa penanaman nilai, pemahaman, jiwa, sikap, dan perilaku dalam proses pembelajaran kewirausahaan memunculkan pemikiran dan karakter wirausahawan yang berdampak pada meningkatnya minat berwirausaha mahasiswa. Wibowo (2011) dalam penelitiannya yang menemukan bahwa minat berwirausaha mahasiswa di Surakarta dikontribusi dari kegiatan pembelajaran kewirausahaan.

Dengan meningkatnya minat berwirausaha mahasiswa, maka perguruan tinggi dapat terlibat dalam mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia. Dengan menumbuhkan minat mereka untuk bisa menjadi pengusaha, maka mahasiswa dapat berkontribusi dalam menciptakan lapangan kerja sendiri, dan berusaha untuk menemukan peluang sendiri untuk mencari pendapatan. Sejalan dengan hal tersebut, Alharbi dkk., (2018) dalam penelitiannya tentang dampak dari program pendidikan kewirausahaan pada mahasiswa di Universitas *Kingdom of Saudi Arabia* temuannya menunjukkan bahwa niat untuk menjadi wiraswasta secara positif dan signifikan dipengaruhi oleh sikap kewirausahaan mahasiswa, norma, dan kendali perilaku. Pemberian wawasan tentang kewirausahaan membantu perguruan tinggi dan pemerintah untuk mengatasi pengangguran pada kaum muda dengan menciptakan kewirausahaan yang lebih besar dan pekerjaan melalui kewirausahaan..

SIMPULAN

Pemberian mata kuliah kewirausahaan kepada mahasiswa berpengaruh secara nyata dan positif terhadap minat kewirausahaan mahasiswa. Proses belajar-mengajar pada mata kuliah kewirausahaan memberi dampak pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan (*soft skill*) mahasiswa tentang kewirausahaan. Mahasiswa setuju bahwa mata kuliah ini memberi wawasan luas tentang kewirausahaan sehingga pengetahuan dan keterampilan mereka terhadap kewirausahaan berada pada kategori baik, dan mulai memunculkan minat untuk berwirausaha yang semakin tinggi sebagai wadah untuk mendapatkan pendapatan. Dan faktor-faktor lain yang timbul dari dalam diri sebagai bentuk kesadaran dari dalam diri mahasiswa berwirausaha juga tidak terlepas penyebab timbulnya kemauan kuat berwirausahaan, faktor lain dari lingkungan keluarga seperti dorongan berwirausaha berpengaruh cukup baik terhadap minat kewirausahaan mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Nursita, Lisa (2021). Dampak Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Ideaspublishing*, 7 (3), 83-88. <https://doi.org/10.32884/ideas.v7i3.401>.
- Wahyuningsih, Roy (2020). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa STKIP PGRI Jombang. *Jurnal Kependidikan* 6 (3), 512-521. <https://doi.org/10.33394/jk.v6i3.2874>.
- Sarifuddin, A. (2016). Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha (Studi pada Alumni Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar). *Jurnal Sosialisasi*, 3(3), 27–30. <https://doi.org/https://doi.org/10.31294/jeco.v1i1.1515>.
- Setiawan, M. (2020). Sektor Informal dan Fleksibilitas Pasar Tenaga Kerja di Indonesia. In A. M. Pratiwi (Ed.), *Ekonomi Informal di Indonesia Tinjauan Kritis Kebijakan Ketenagakerjaan* (p. 221). Retrieved from https://www.turc.or.id/wp-content/uploads/2020/07/LO_Ekonomi-Informal_HiRes-1_compressed.pdf
- Setyowati, N. W., & Puspitasari, V. A. (2011). Peran Perguruan Tinggi dalam Menciptakan Kualitas SDM pada Sektor KUKM (Studi pada Universitas Mulia, Jakarta). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 1(1), 1–6. Retrieved from <https://jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/sca-1/article/view/89>
- Ozaralli, N., & Rivenburgh, N. K. (2016). Entrepreneurial intention: antecedents to entrepreneurial behavior in the U.S.A. and Turkey. *Journal of Global Entrepreneurship Research*, 6(1). <https://doi.org/10.1186/s40497-016-0047-x>
- Ozaralli, N., & Rivenburgh, N. K. (2016). Entrepreneurial intention: antecedents to entrepreneurial behavior in the U.S.A. and Turkey. *Journal of Global Entrepreneurship Research*, 6(1). <https://doi.org/10.1186/s40497-016-0047-x>
- Prawiranegara, M. R., Nuryanti, B. L., & Mulyadi, H. (2019). Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha. *Strategic : Jurnal Pendidikan Manajemen Bisnis*, 18(1), 1. <https://doi.org/10.17509/strategic.v18i1.17583>
- Rahim, A. R., & Basir, B. (2019). Peran Kewirausahaan Dalam Membangun Ketahanan Ekonomi Bangsa. *Jurnal Economic Resource*, 1(2), 130–135. <https://doi.org/10.33096/jer.v1i2.160>
- Rahmadi, A. N., & Heryanto, B. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Kadiri. *Ekonika : Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 1(2), 153–169. <https://doi.org/10.30737/ekonika.v1i2.13>
- Self-efficacy, P., Keluarga, L., Keahlian, K., Boga, J., & Teknik, Y. (2014). THE EFFECTS OF SELF-EFFICACY, FAMILY ENVIRONMENT, AND SCHOOL ENVIRONMENT ON THE ENTREPRENEURIAL INTEREST OF THE CULINARY SERVICE DEPARTMENT. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4, 195–207.
- Syifa Nurrahmah, M. N. A. (2018). Analysis of Factors That Affect Entrepreneurship Interestin Students of Accounting Education Faculty of Economics Yogyakarta State University. *Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 1, 1–14.



Jurnal Rekaman, Vol. 7, No.2, Juni 2023

e-ISSN: 2598:8107

p-ISSN: 2620-9500

Thurik, R., & Wennekers, S. (2004). Entrepreneurship, small business and economic growth. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 11(1), 140–149.
<https://doi.org/10.1108/14626000410519173>



Jurnal Rekaman, Vol. 7, No.2, Juni 2023

e-ISSN: 2598:8107

p-ISSN: 2620-9500



Jurnal Rekaman, Vol. 7, No.2, Juni 2023

e-ISSN: 2598:8107

p-ISSN: 2620-9500



Jurnal Rekaman, Vol. 7, No.2, Juni 2023

e-ISSN: 2598:8107

p-ISSN: 2620-9500



Jurnal Rekaman, Vol. 7, No.2, Juni 2023

e-ISSN: 2598:8107

p-ISSN: 2620-9500